



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TASAMUH DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 SOOKO DAN SMKN 1 PUNGGING
KABUPATEN MOJOKERTO**

DISERTASI

Oleh

Sukarno L. Hasyim

NPM : 21603011025



**PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MULTIKULTURAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
TAHUN 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Disertasi dengan judul :

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TASAMUH DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 SOOKO
DAN SMKN 1 PUNGGING KABUPATEN MOJOKERTO**

Ini telah diperiksa dan didetujui untuk diuji,

Malang,.....
Promotor;

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NPP. 1207196410101

Malang,
Co Promotor;

Prof. H. Junaidi Mistar, M.Pd, Ph. D
NIP.

Malang,
Mengetahui
Ketua Program Studi Doktor PAI Multikultural


Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NPP. 1207196410101

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi dengan judul **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TASAMUH DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 SOOKO DAN SMKN 1 PUNGGING KABUPATEN MOJOKERTO”**

Ini telah diuji terbuka dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Kamis tanggal 24 September 2019.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si	Ketua
Prof. H.M. Mas’ud Said, MM, Ph.D	Sekretaris
Prof. Dr. H. Imam Suprayogo	Penguji I
Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag	Penguji II
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I	Penguji III
Prof. H. Junaidi Mistar M. Pd., Ph.D	Penguji IV
Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony	Penguji V

Mengetahui,
**Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Malang**

Prof. H.M. Mas’ud Said, MM, Ph.D



NIP 1964 0803 1990 011 1 001

iv



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUKARNO L. HASYIM
NPM : 21603011025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Multikultural
Alamat : Dusun Pendowo RT/RW : 010/003 Desa Ngrowo Kec.
Bangsal Kab. Mojokerto
Judul Penelitian : Implementasi nilai-nilai Tasamuh dalam Proses
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko
dan SMKN 1 Pungging Kabupaten Mojokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplaan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan dibuat dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti unsur-unsur penjiplaan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari manapun.

Malang, 16 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

SUKARNO L. HASYIM
NPM: 21603011025

CURRICULUM VITAE

A. Identitas pribadi

Nama : SUKARNO L. HASYIM
Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 08-08-1952
Alamat : Dusun Pendowo RT/RW : 010/003 Ds.
Ngrowo, Kec. Bangsal, Kab. Mojokerto
Hoby : Membaca , Menulis dan Jalan Sehat
Email : Sukarno1952.Sh@Gmail.Com
Hp : 081330567997

B. Pendidikan

1. SRN Ngrowo, Bangsal, Mojokerto lulus tahun 1965
2. PGAP NU 4 tahun Bangsal Mojokerto lulus tahun 1969
3. PGAN 6 tahun Mojokerto lulus tahun 1971
4. IAIN “Sunan Ampel” Surabaya Fakultas Syari’ah cabang Pasuruan lulus tahun 1975 (sarmud)
5. UNDAR Jombang lulus tahun 1986 S1 Fakultas Hukum (keperdataan)
6. UNIGA Malang S2 Magister Manajemen lulus tahun 2003
7. UNISMA S3 – sekarang, PAI Multikultural

C. Pendidikan pelatihan non akademik

1. SEPALA Departemen Agama angkatan X di Balai Diklat PTK Surabaya tahun 1993
2. Diklat TOC di Pusdiklat Depag R.I Jakarta tahun 1993
3. Sistem Informasi dan Komunikasi Diklat jarak jauh di Pusdiklat Depag R.I Jakarta tahun 1994
4. SPAMA Depag A.XIV di Balai Diklat PTK Surabaya tahun 1998
5. Pelatihan Spesifik Tenaga Teknis Perencanaan di Pusdiklat Depag R.I Jakarta tahun 2000
6. PENTALOKA Menejemen Perbandingan Pelaksana Tugas Pejabat Eselon III A I di Dep. Agama Pusdiklat Depag R.I Jakarta tahun 2007

7. Worksop Sentra Kulakan Pos Daya (SEKUNDAYA) LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
8. Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan Mendeley di Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto tahun 2018

D. Karya Ilmiah

1. Dimensi Etis Perempuan Perspektif Islam diterbitkan oleh LENTERA STAIM Kertosono volume ke 2 november 2012
2. Pemberdayaan Manajemen Madrasah diterbitkan oleh Jurnal LENTERA STAIM Kertosono volume ke 2 juli 2013
3. Pendidikan Karakter dan Pembentukan Konsep Diri (Self Conception) diterbitkan oleh Jurnal LENTERA STAIM Kertosono volume ke 2 juli 2014
4. Problematika Guru PAI (Realita dan Idealita) sebagai akuntabilitas sosial diterbitkan oleh Jurnal LENTERA STAIM Kertosono volume ke 1 tahun 2015
5. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam prespektif islam diterbitkan oleh Jurnal LENTERA STAIM Kertosono volume ke 13 agustus 2016
6. Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat diterbitkan oleh Jurnal LENTERA STAIM Kertosono volume ke 14 september 2016

E. Karya Penelitian Yang Dilakukan

Kinerja Guru SD,MI Kabupaten Mojokerto dalam Implementasi Kurikulum 2013 (penelitian kerjasama Dewan Pendidikan Kabupaten Mojokerto dan LP3M STITNU Al-Hikmah Mojokerto tahun 2014.

F. Karya Pengabdian Masyarakat Yang dilakukan

1. Kuliah Pengabdian Masyarakat Terpadu (KPMT) di Kec. Lengkon Kab Nganjuk bersama Mahasiswa semester VII jurusan Tarbiyah dan Jurusan Ekonomi Syari'ah (secara kolektif) STAIM Kertosono tahun 2015-2016
2. Kuliah Pengabdian Masyarakat Terpadu (KPMT) di Kec. Sukomoro Kab Nganjuk bersama Mahasiswa semester VI jurusan Tarbiyah dan Jurusan Ekonomi Syari'ah (secara kolektif) STAIM Kertosono tahun 2016-2017

G. Pengalaman organisasi

1. IPNU Kec. Bangsal Kab. Mojokerto tahun 1967
2. IPNU Kab. Mojokerto tahun 1970

3. SEMA Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel cabang Pasuruan tahun 1973-1975 (sekertaris umum)
4. PMII Cabang Pasuruan tahun 1973-1975 (Ketua)
5. LP Ma'arif Kab. Mojokerto (Dewan Pakar) Tahun 2001-2003
6. PMII Cab. Mojokerto (Dewan Pakar) Tahun 2004-2006
7. Dewan Pendidikan Kab. Mojokerto (Waka) tahun 2009-2013
8. Dewan Pendidikan Kab. Mojokerto (Ketua) tahun 2013-sekarang
9. Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama' (ISNU) (Dewan Pakar) Kabupaten Mojokerto Masa Khidmat 2019-2024
10. PERGUNU Kab. Mojokerto (Dewan Pakar) Masa Khidmat Tahun 2019-2024

H. Pengalaman kerja

1. Pegawai Kanwil Depag. Prov. Jatim (Staf bagian umum) tahun 1983-1989
2. Kaur TU Kepegawaian Kandepag Kota Pasuruan tahun 1989-1993
3. Kasubbag TU Balai Diklat PTK Surabaya Tahun 1993-1998
4. Kasubbag TU Kandepag Kota Malang tahun 1998-2001
5. Kakandepag Kab. Mojokerto tahun 2001-2007
6. Kakandepag Kota Surabaya tahun 2007-2008
7. Dosen STAIN Kediri tahun 2008-2017
8. Dosen STAIM Kertosono Nganjuk Tahun 2008-sekarang
9. Dosen Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto tahun 2018- sekarang

Mojokerto, 16 Juli 2019

SUKARNO L. HASYIM

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.

[QS. Al-Ma'idah (5) 2]



PERSEMBAHAN



Kupersembahkan Kepada:

kedua orang tuaku, istriku dan anak-anak serta cucu-cucuku tercinta, Yang senantiasa menjadi mutiara kehidupan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya pada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk disertasi yang berjudul : “Implementasi Pendidikan Agama Islam (kajian tentang nilai tasamuh dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging Kabupaten Mojokerto)” dapat selesai dengan baik, sholawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Disertasi ini dapat penulis selesaikan dengan baik atas motivasi, bimbingan dan petunjuk dari promotor dan co promotor, keluarga dan berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih yang tiada terhingga dengan ucapan *jazakumullah ahsana al jaza'* kepada :

1. Prof. Dr. KH. M. Tholchah Hasan, selaku Ketua Dewan Pembina yayasan dan Dosen S3 Universitas Islam Malang yang telah membina penulis selama perkuliahan sampai selesai.
2. Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Malang yang selalu memberi motivasi, semangat, khususnya pada saat penulis mengajukan proposal sehingga judul disertasi ini mendapat persetujuan dan dilanjutkan.
3. Prof. H. M. Mas'ud Said M.M, Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Malang atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama penulis menempuh studi.

4. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku Ketua Program Studi Doktor Universitas Islam Malang sekaligus Promotor yang telah membimbing, memotivasi dan arahan dalam penyelesaian disertasi ini.
5. Prof. H. Junaidi Mistar, M.Pd., Ph.D, selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Malang, sekaligus Co Promotor yang telah membimbing, memotivasi dan memberi arahan dalam penyelesaian disertasi ini.
6. Para Dosen Pengampu mata kuliah di Program Studi Doktor PAI Multikultural Universitas Islam Malang yang telah banyak memberikan ilmu, inspirasi, membukakan cakrawala pendidikan Islam Multikultural dan spirit belajar sehingga penulis menjadi berfikir kritis konstruktif, kreatif, inovatif dan akademisi yang profesional.
7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Malang, khususnya yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya sehingga studi penulis ini berjalan dengan lancar.
8. Ketua Yayasan dan Ketua STAIM Nglawak Kertosono, Nganjuk, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
9. Kepala SMAN 1 Sooko dan Kepala SMKN 1 Pungging yang telah memberi ijin dan informasi dengan baik serta para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terkait.
10. Kedua orang tua (waktu beliau masih hidup) dan kerabat yang tulus mendoakan, pengertian, dan suasana keluarga yang mendukung selama ini, serta sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Doktor PAI Multikultural Universitas Islam Malang tahun angkatan 2016.

11. Secara khusus, penulis sampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada istri (ketika masih hidup) tercinta dan terkasih yang selalu mendampingi, menjaga saat penulis mengabdikan pada bangsa, negara dan agama, yang sangat berharga bagi kehidupan penulis selanjutnya; kepada putra-putri (para menantu) dan cucu-cucu yang selalu menjadi permata hati sehingga memberi inspirasi penulis untuk bersemangat dalam menuntut ilmu pada usia yang sudah lanjut ini, mohon maaf karena telah kehilangan waktu kebersamaan untuk menyelesaikan disertasi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlimpah atas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis, sehingga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan agama Islam. Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan disertasi ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam di masa mendatang. Amiin....

Malang, 16 Juli 2019

Penulis

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Uraian studi orisinalitas penelitian
- Tabel 2 : Tentang Nilai-nilai multikultural dalam mapel PAI
- Tabel 3 : Sasaran program visi dan misi SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging
- Tabel 4 : Keadaan sarana prasarana SMAN 1 Sooko
- Tabel 5 : Tenaga pendidik dan tingkat pendidikan SMAN 1 Sooko
- Tabel 6 : Tenaga kependidikan dan tingkat pendidikan SMAN 1 Sooko
- Tabel 7 : Jumlah Peserta Didik SMAN 1 Sooko tahun 2015-2016, 2016-2017 dan 2017-2018
- Tabel 8 : Prestasi Akademik Rata-Rata UN tahun pelajaran 2017-2018 dalam Proses Pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko
- Tabel 9 : Tenaga pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dan rombel serta Jurusan di SMKN 1 Pungging
- Tabel 10 : Keadaan sarana prasarana SMKN 1 Pungging
- Tabel 11 : Tenaga pendidik di SMKN 1 Pungging
- Tabel 12 : Tenaga Kependidikan di SMKN 1 Pungging menurut tingkat pendidikan
- Tabel 13 : Jumlah peserta didik, 2015-2016, 2016-2017 dan 2017-2018 di SMKN 1 Pungging
- Tabel 14 : Prestasi akademik UN tahun pelajaran 2017-2018 di SMKN 1 Pungging
- Tabel 15 : Nilai-nilai tasamuh proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko SMKN 1 Pungging

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kontek Desain Makro Pendidikan Karakter
- Gambar 2 : Konteks Mikro Pendidikan Karakter
- Gambar 3 : Theoretical Framework
- Gambar 4 : Analisis domain dalam implementasi proses pembelajaran PAI
- Gambar 5 : Analisis taksonomi dalam implementasi proses pembelajaran PAI
- Gambar 6 : Analisis komponen dalam implementasi proses pembelajaran PAI dan model implementasinya
- Gambar 7 : Skema analisis data menurut Miles dan Hubermen
- Gambar 8 : Skema Tahapan Penelitian
- Gambar 9 : Nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI
- Gambar 10 : Implementasi nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI
- Gambar 11 : Model implementasi nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI
- Gambar 12 : Nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI
- Gambar 13 : Implementasi Nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI
- Gambar 14 : Model Implementasi nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI
- Gambar 15 : Nilai-nilai implementasi dan model implementasi nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko
- Gambar 16 : Nilai-nilai implementasi dan model implementasi nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMKN 1 Pungging
- Gambar 17 : Visualisasi Model Pengembangan Nilai-nilai Tasamuh dalam Proses Pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging

ABSTRAK

xi

Sukarno L.Hasyim, 2019, “Implementasi Nilai-nilai Tasamuh dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging, Kabupaten Mojokerto”. Disertasi Pasca Sarjana S3 Program Studi Pendidikan Agama Islam Multikultural, Universitas Islam Malang. Promotor: Prof.Dr.H.M.Djunaidi Gony dan Co Promotor: Prof.H.Junaidi Miskar, M.Pd.Ph.D.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai-nilai Tasamuh, Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini, bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu: Nilai-nilai apa saja implementasi nilai-nilai dan Model Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging Kabupaten Mojokerto ; selama ini kedua lembaga tersebut telah melaksanakan pendidikan tasamuh dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis, artinya bahwa penelitian yang sedang peneliti laksanakan bermaksud melakukan pendekatan yang menggambarkan obyek penelitian saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, selain itu penelitian ini menekankan pada proses dari pada hasil, dan melibatkan beberapa informan, karena tempat dan subyek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagai upaya memahami situasi tertentu, peneliti menggunakan bentuk penelitian studi kasus (case study) suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam, terhadap suatu lembaga, organisasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain fenomenologi hermeneotik, yaitu penelitian yang terencana dan struktur penelitian dibuat sedemikian rupa, sehingga dari masing-masing individu memberikan jawaban dari setiap kasus atau pengalaman yang mereka ketahui terkait dengan pertanyaan. Dalam penelitian ini peran kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan terlibat secara langsung dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan jawaban dari tiga permasalahan dalam focus penelitian bahwa nilai-nilai yang terkandung tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging adalah nilai berprasangka baik, nilai hidup rukun, nilai menjaga persatuan, nilai tolong menolong, nilai keberagaman, nilai kasih sayang, nilai musyawarah dan nilai kemanusiaan.

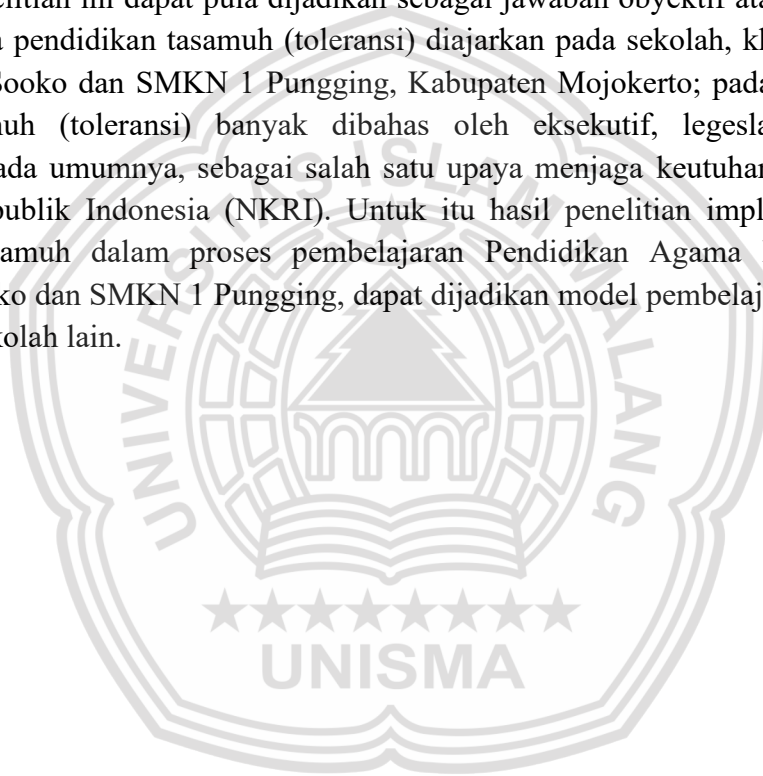


Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging adalah melalui; kegiatan pembelajaran PAI di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan.



Model Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dalam proses pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum ; mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh ke dalam standar kompetensi materi PAI dan mata pelajaran umum ; mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dijadikan topik atau tema dalam kultum setelah sholat dhuhur, mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh kedalam pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh ke dalam visi dan misi serta mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh ke dalam wisata religi di SMAN 1 Sooko.

Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai jawaban obyektif atau secara ilmiah, bahwa pendidikan tasamuh (toleransi) diajarkan pada sekolah, khususnya di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging, Kabupaten Mojokerto; pada saat ini isu-isu tasamuh (toleransi) banyak dibahas oleh eksekutif, legeslatif, dan masyarakat pada umumnya, sebagai salah satu upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk itu hasil penelitian implementasi nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging, dapat dijadikan model pembelajaran PAI di sekolah-sekolah lain.



ABSTRACT

Sukarno L.Hasyim, 2019, :“ Implementation of Tasamuh Values in the Learning Process of Islamic Religious Education In SMAN 1 Sooko and SMKN 1 Pungging, Mojokerto”). Dissertation Pasca Sarjana S3 Islamic Education Of Multiculturalism Study Program of Universitas Islam Malang. Promotor: Prof.Dr.H.M.Djunaidi Gony and Co Promotor: Prof.H.Junaidi Miskar, M.Pd.Ph.D.

Key word : Implementation, Values in Tasamuh, and Islamic Education Learning Process

This dissertation aims to address the problems that have been formulated, namely: What values are implementation and Implementation Model of the values contained in tasamuh in the learning process of PAI in SMAN 1 Sooko and SMK 1 Pungging Mojokerto Regency; so far the two institutions have carried out tasamuh education in the process of Islamic Religious Learning (PAI).

In this study, researchers used a qualitative approach to the type of descriptive analysis research, meaning that the research that the researcher was carrying out intended to take an approach that describes the object of research now based on facts that appear or as they are. In addition, this study emphasizes the process rather than the results, and involves several informants, because the place and subject of the study are assumed to have the same characteristics. In an effort to understand a particular situation, researchers used a form of case study research (*case study*) a study conducted intensively, in detail and in depth, towards an institution and organization. In this study, researchers used the design *fenomenologi hermeneotik*, that is, planned research and research structures are made in such a way that each individual gives answers from each case or experiences they know related to the question. In this study the role of the presence of researchers is as observers and is directly involved in research.

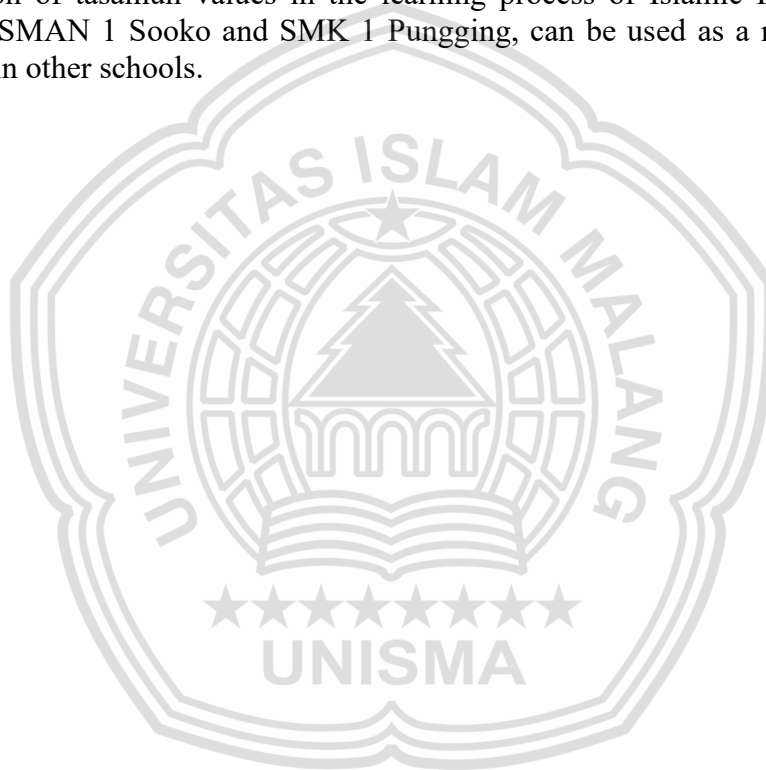
The results showed the answers to three problems in the focus of the study that the values contained in the learning process of PAI in the SMAN 1 Sooko and SMKN 1 Pungging are good prejudiced values, harmonious living values, values of maintaining unity, values of helping help, values of diversity, values compassion, the value of deliberation and the value of humanity.

Implementation of the values contained in tasamuh in the Islamic education learning process at SMAN 1 Sooko and SMKN 1 Pungging is through; Islamic education learning activities in class, extracurricular activities and religious activities.

Model Implementation of the values contained in tasamuh in the learning process islamic education di SMAN 1 Sooko and SMKN 1 Pungging integrating the values contained in tasamuh in the Islamic education learning process and general lessons; integrating the values contained in tasamuh into the islamic education material and general lessons material competency standards ;

integrating the values contained in tasamuh is used as a topic or theme in the culture after the dhuhur prayer, integrating the values contained in tasamuh into learning, integrating the values contained in tasamuh into vision and mission and integrating the values contained in tasamuh into religious tourism in SMAN 1 Sooko.

The results of this study can also be used as objective or scientific answers, that tasamuh education (tolerance) is taught to schools, especially in SMAN 1 Sooko and SMKN 1 Pungging, Mojokerto Regency; at the moment the issues of tasamuh (tolerance) are widely discussed by the executive, legislative, and society in general, as one of the efforts to maintain the integrity of the Unitary Republic of Indonesia (NKRI). For this reason, the results of research on the implementation of tasamuh values in the learning process of Islamic Religious Education in SMAN 1 Sooko and SMK 1 Pungging, can be used as a model of PAI learning in other schools.



ABSTRAK

Sukarno L.Hasyim, 2019, “Implementasi Nilai-nilai Tasamuh dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging, Kabupaten Mojokerto”. Disertasi Pasca Sarjana S3 Program Studi Pendidikan Agama Islam Multikultural, Universitas Islam Malang. Promotor: Prof.Dr.H.M.Djunaidi Gony dan Co Promotor: Prof.H.Junaidi Miskar, M.Pd.Ph.D.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai-nilai Tasamuh, Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini, bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu: Nilai-nilai apa saja implementasi nilai-nilai dan Model Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging Kabupaten Mojokerto ; selama ini kedua lembaga tersebut telah melaksanakan pendidikan tasamuh dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

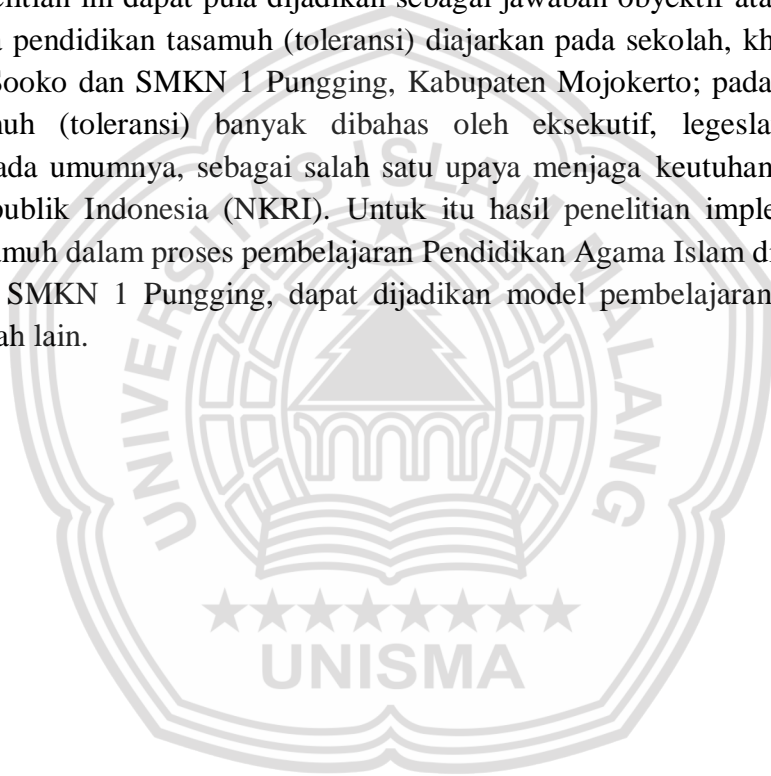
Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis, artinya bahwa penelitian yang sedang peneliti laksanakan bermaksud melakukan pendekatan yang menggambarkan obyek penelitian saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, selain itu penelitian ini menekankan pada proses dari pada hasil, dan melibatkan beberapa informan, karena tempat dan subyek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagai upaya memahami situasi tertentu, peneliti menggunakan bentuk penelitian studi kasus (case study) suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam, terhadap suatu lembaga, organisasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain fenomenologi hermeneotik, yaitu penelitian yang terencana dan struktur penelitian dibuat sedemikian rupa, sehingga dari masing-masing individu memberikan jawaban dari setiap kasus atau pengalaman yang mereka ketahui terkait dengan pertanyaan. Dalam penelitian ini peran kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan terlibat secara langsung dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan jawaban dari tiga permasalahan dalam focus penelitian bahwa nilai-nilai yang terkandung tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging adalah nilai berprasangka baik, nilai hidup rukun, nilai menjaga persatuan, nilai tolong menolong, nilai keberagaman, nilai kasih sayang, nilai musyawarah dan nilai kemanusiaan.

Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging adalah melalui; kegiatan pembelajaran PAI di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan.

Model Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dalam proses pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum ; mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh ke dalam standar kompetensi materi PAI dan mata pelajaran umum ; mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dijadikan topik atau tema dalam kultum setelah sholat dhuhur, mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh kedalam pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh ke dalam visi dan misi serta mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh ke dalam wisata religi di SMAN 1 Sooko.

Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai jawaban obyektif atau secara ilmiah, bahwa pendidikan tasamuh (toleransi) diajarkan pada sekolah, khususnya di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging, Kabupaten Mojokerto; pada saat ini isu-isu tasamuh (toleransi) banyak dibahas oleh eksekutif, legeslatif, dan masyarakat pada umumnya, sebagai salah satu upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk itu hasil penelitian implementasi nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging, dapat dijadikan model pembelajaran PAI di sekolah-sekolah lain.



ABSTRACT

Sukarno L.Hasyim, 2019, :“ Implementation of Tasamuh Values in the Learning Process of Islamic Religious Education In SMAN 1 Sooko and SMKN 1 Pungging, Mojokerto”). Dissertation Pasca Sarjana S3 Islamic Education Of Multiculturalism Study Program of Universitas Islam Malang. Promotor: Prof.Dr.H.M.Djunaidi Gony and Co Promotor: Prof.H.Junaidi Miskar, M.Pd.Ph.D.

Key word : Implementation, Values in Tasamuh, and Islamic Education Learning Process

This dissertation aims to address the problems that have been formulated, namely: What values are implementation and Implementation Model of the values contained in tasamuh in the learning process of PAI in SMAN 1 Sooko and SMK 1 Pungging Mojokerto Regency; so far the two institutions have carried out tasamuh education in the process of Islamic Religious Learning (PAI).

In this study, researchers used a qualitative approach to the type of descriptive analysis research, meaning that the research that the researcher was carrying out intended to take an approach that describes the object of research now based on facts that appear or as they are. In addition, this study emphasizes the process rather than the results, and involves several informants, because the place and subject of the study are assumed to have the same characteristics. In an effort to understand a particular situation, researchers used a form of case study research (*case study*) a study conducted intensively, in detail and in depth, towards an institution and organization. In this study, researchers used the design *fenomenologi hermeneotik*, that is, planned research and research structures are made in such a way that each individual gives answers from each case or experiences they know related to the question. In this study the role of the presence of researchers is as observers and is directly involved in research.

The results showed the answers to three problems in the focus of the study that the values contained in the learning process of PAI in the SMAN 1 Sooko and SMKN 1 Pungging are good prejudiced values, harmonious living values, values of maintaining unity, values of helping help, values of diversity, values compassion, the value of deliberation and the value of humanity.

Implementation of the values contained in tasamuh in the Islamic education learning process at SMAN 1 Sooko and SMKN 1 Pungging is through; Islamic education learning activities in class, extracurricular activities and religious activities.

Model Implementation of the values contained in tasamuh in the learning process islamic education di SMAN 1 Sooko and SMKN 1 Pungging integrating the values contained in tasamuh in the Islamic education learning process and general lessons; integrating the values contained in tasamuh into the islamic education material and general lessons material competency standards ; integrating the values contained in tasamuh is used as a topic or theme in the culture after the

dhuhur prayer, integrating the values contained in tasamuh into learning, integrating the values contained in tasamuh into vision and mission and integrating the values contained in tasamuh into religious tourism in SMAN 1 Sooko.

The results of this study can also be used as objective or scientific answers, that tasamuh education (tolerance) is taught to schools, especially in SMAN 1 Sooko and SMKN 1 Pungging, Mojokerto Regency; at the moment the issues of tasamuh (tolerance) are widely discussed by the executive, legislative, and society in general, as one of the efforts to maintain the integrity of the Unitary Republic of Indonesia (NKRI). For this reason, the results of research on the implementation of tasamuh values in the learning process of Islamic Religious Education in SMAN 1 Sooko and SMK 1 Pungging, can be used as a model of PAI learning in other schools.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sooko berlokasi di Dusun Daleman, Desa Japan, Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, beralamat di Jalan RA. Basuni Nomor 36. Sekolah tersebut menghadap ke timur berdampingan (sebelah kiri) dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sooko, Mojokerto dan sebelah kanan adalah kompleks pertokoan, depannya adalah Jl. Raya RA. Basuni, timurnya jalan adalah SDN 04 Daleman dan samping kanan dan kiri kompleks pertokoan, perumahan, Kantor Cabang NU Kabupaten Mojokerto dan Pondok Pesantren Modern Al-Amin, serta Rumah Sakit Islam (RSI) Sakinah, dan jarak antara SMAN 1 Sooko dengan Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 3 km (sebelah selatannya). Kehidupan masyarakat di lingkungan sekolah penuh keakraban, kedamaian, saling menghargai dan menghormati; hubungan baik yang harmonis sesama tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah dan orang tua; walaupun mereka berasal dari berbagai latar belakang: etnis, bahasa, budaya, agama, sosial ekonomi dan lain-lain, dan dapat disebut masyarakat multikultural di lingkungan sekolah itu. Kenyataan ini nampak ketika pada hari-hari efektif proses pembelajaran, kelihatan suasana lingkungan sekolah kondusif. (Obs. SMAN, 4 September 2017)

Suasana kekeluargaan yang akrab dan harmonis terlihat pada peserta didik dan tenaga kependidikan, mereka berebut berjabat tangan saat bertemu sambil mengucapkan salam, peserta didik mencium tangan pendidik layaknya hubungan anak dengan orang tuanya. Begitu pula setiap tamu yang datang ke SMAN 1 Sooko merasakan adanya kedamaian, di pintu gerbang sekolah yang t 1 a arsitektur gapura kerajaan Mojopahit, dijaga oleh

seorang SATPAM yang ramah membukakan pintu, disertai pertanyaan yang menyenangkan dengan ucapan, Bapak / Ibu, apa yang bisa saya bantu, ingin bertemu siapa ? begitu diantar masuk, nampak keasrian taman yang ada di lingkungan sekolah, baik halaman sekolah maupun di sekitar kelas, begitupun terlihat penataan yang rapi kendaraan roda empat maupun roda dua dari milik tenaga kependidikan, peserta didik dan para tamu, menambah suasana yang nyaman, aman dan tertib. Keadaan demikian juga terdapat pada SMKN 1 Pungging. (Obs, SMAN, 4 September 2017 dan SMKN, 14 November 2017)

Semuanya itu mencerminkan suasana pelayanan yang prima terhadap peserta didik, orang tua peserta didik dan para tamu serta instansi terkait, sehingga menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke SMAN 1 Sooko.

Kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran dalam 3 (tiga) tahun terakhir ini mulai tahun pelajaran 2015-2016 sampai dengan sekarang menggunakan kurikulum 2013; sedangkan untuk menyusun program semester (Promes), Program tahunan (Prota), yang merupakan suatu kewajiban bagi setiap pendidik awal semester awal tahun pelajaran; sedang mekanisme pembuatannya diserahkan melalui MGMPs dengan mempertimbangkan kalender akademik yang dikeluarkan secara resmi oleh sekolah melalui Waka Kurikulum” (Ww. Wk.Kur, SMAN, 18 September 2017)

Selanjutnya wakil Kepala Sekolah mengutarakan bahwa SMAN 1 Sooko mempunyai 2 jurusan, yaitu IPA dan IPS, dari 2 jurusan tersebut jumlah peserta didiknya 3 tahun pelajaran terakhir adalah sebagai berikut: Tahun pelajaran 2015-2016, peserta didiknya berjumlah 1329 siswa (laki-laki 566 dan perempuan 763), tahun pelajaran 2016-2017 berjumlah 1330 siswa (laki-laki 567 dan perempuan 763), tahun pelajaran 2017-2018 berjumlah 1317 siswa (laki-laki 554 dan perempuan 763), para peserta didik beragam;



untuk menjaga kedisiplinan peserta didik dan kelancaran serta kenyamanan dan efektifitas pembelajaran telah dibuat tata tertib sekolah, terlampir (Ww. Wk.Sis, SMAN, 18 September 2017)

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik yang beragama lain diberi kebebasan mengikuti pelajaran PAI, mereka tetap berada dalam kelas sebagai peserta pasif atau meninggalkan kelas dan diarahkan ke perpustakaan; ternyata para peserta didik yang beragama lain lebih memilih di dalam kelas dari pada harus meninggalkan kelas, meskipun kebijakan dari sekolah mereka boleh di luar kelas; kondisi seperti ini menunjukkan bahwa terdapat sikap saling menghormati dan menghargai antara GPAI, peserta didik, sebagai perwujudan dari nilai-nilai pendidikan multikultural yang didalamnya terdapat beberapa nilai salah satunya adalah nilai tasamuh (toleransi), demikian juga kondisi di SMKN 1 Pungging. (Ww. Ks. SMAN, 16 Oktober 2017 dan Ks. SMKN, tanggal 18 Oktober 2017)

Kemudian beliau mengutarakan bahwa pelaksanaan PAI di SMAN 1 Sooko belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar, misalnya beberapa peserta didik yang masuk dalam kelas menurut tata tertib sekolah jam masuk sekolah pukul 07. 00 wib dengan ketentuan peserta didik 10 menit harus sudah dalam kelas sebelum pelajaran di mulai, bagi yang tertinggal pukul 07. 00 wib belum datang gerbang masuk sekolah ditutup, berdasarkan kebijakan Kepala Sekolah bagi peserta didik yang beragama Islam di suruh membaca Al-Quran di mushola dan yang non muslim membaca kitab sesuai agama yang dianutnya di ruang perpustakaan. Mereka belum sepenuhnya hidup rukun walau sudah ada kebersamaan, tolong menolong, dan saling menghargai satu sama lain, demikian juga di SMKN 1 Pungging. (Ww. Ks. SMAN, Tanggal 16 Oktober 2017 dan Ks. SMKN, tanggal

18 oktober 2017)

Selanjutnya di SMAN 1 Sooko sudah melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejak dikeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Berdasarkan hasil musyawarah dengan para pendidik, tenaga kependidikan dan Komite Sekolah sepakat melaksanakan kegiatan tersebut dengan sistem fullday school (lima hari sekolah); sedang sarana prasarana yang kurang mencukupi seperti kegiatan jamaah sholat dhuhur di masjid IBNU SINA yang berlokasi di lingkungan sekolah tersebut di atur secara bergiliran, disamping itu juga kegiatan jamaah sholat dhuhur dilaksanakan didalam kelas, di setiap depan kelas sudah disiapkan tempat berwudhu; sedang untuk pelayanan makan siang telah disiapkan 9 (sembilan) kantin berupa bangunan berderet, terpetak, yang berjualan berbagai makanan dan minuman. Kegiatan tersebut sampai saat ini berjalan cukup baik namun belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan konsumen karena kantin yang ada masih kurang mencukupi dalam memberikan pelayanan kepada warga sekolah yang membutuhkan makan dan minum; kegiatan tersebut merupakan kerjasama antara warga lingkungan sekolah yang berjualan bekerja sama dengan pihak sekolah. Disamping itu koperasi sekolah berpartisipasi dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik yang membutuhkan aneka ragam kue dan minuman sebagai penunjang dalam kesejahteraan dan kesehatan para peserta didik. Kedepan insya Allah masjid akan direnovasi dan penambahan kantin yang bekerjasama dengan masyarakat lingkungan sekolah. (Ww. Ks. SMAN, 16 Oktober 2017)

Untuk menunjang penguatan pendidikan karakter dan optimalisasi pendidikan agama Islam; kegiatan jamaah sholat dhuhur telah disediakan air wudlu melalui saluran pipa pada setiap depan kelas agar tidak terganggu jamaah sholat dhuhur di masjid, sehingga peserta

didik yang lain bisa sholat berjamaah di dalam kelas masing-masing yang ditata sedemikian rupa agar pelaksanaan sholat dapat dilaksanakan dengan khusuk dan istiqomah. Untuk ketersediaan kantin yang saat ini masih kurang mencukupi solusinya kedepan akan di tambah; begitupun tempat air wudlu di masjid akan di tambah volume air dengan solusi menambah tangki air. (Ww. Wk. Sarpras, SMAN, 16 Oktober 2017)

Kegiatan proses pembelajaran di lembaga ini terlaksana secara demokratis, toleran terhadap keragaman budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat sekolah dan didukung oleh lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. (Ww. Kks. SMAN, 14 November 2017)

Selanjutnya Ketua Komite menjelaskan bahwa Komite Sekolah selalu mendukung dalam peningkatan layanan mutu pendidikan dan dalam upaya peningkatan tersebut kepala sekolah selalu berkoordinasi, dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu peningkatan pelayanan mutu pendidikan sesuai dengan fungsi Komite Sekolah yaitu, berdasarkan Peraturan Mendikbud RI No. 75 tahun 2016, yang fungsinya adalah: 1. Peningkatan mutu pelayanan pendidikan, dalam menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, professional dan akuntable. 2. Dalam menjalankan fungsinya Komite sekolah bertugas: a) memberikan pertimbangan dalam penentuan dana pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait dengan kebijakan dan program sekolah yaitu melalui RAPBS/RKAS; kriteria kinerja sekolah; kriteria fasilitas pendidikan di sekolah dan kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain. b) Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perseorangan / organisasi / dunia usaha / dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif. c) Mengawasi pelayanan pendidikan disekolah sesuai dengan ketentuan peraturan

perundangan yang berlaku. d) Menindak lanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja sekolah. (Dok. SMAN, Permendikbud, 75 tahun 2016).

Kemudian dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan pada masa mendatang di SMAN 1 Sooko telah menetapkan visi dan misi. Adapun visinya adalah; “Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan yang Berlandaskan Imtak dan Iptek.” Sedangkan misinya meliputi; 1) Mewujudkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama; 2) Mewujudkan komitmen dan loyalitas yang tinggi bagi seluruh warga sekolah terhadap tugas pokok dan fungsinya; 3) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran dan pembimbingan secara kreatif, inovatif, aktual; 4) Mewujudkan semangat keunggulan, kekreatifitasan, keinovasian dan kemandirian kepada seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas; 5) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang transparan demokratis, partisipatif dan akuntabel yang efektif dan efisien serta mengutamakan kepuasan masyarakat; 6) Membangun jiwa semangat nasionalisme dan kebangsaan dalam keutuhan NKRI; 7) Mewujudkan budaya 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Salaman, Senang); 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, tertib, rapi, indah dan menyenangkan sehingga kondusif untuk meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman; 9) Menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan, dan mencegah kerusakan lingkungan; 10) Mewujudkan hubungan yang harmonis antar warga sekolah, alumni, masyarakat dan pemerintah. (Dok. SMAN, tahun 2014)

Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran PAI dengan nilai-nilai yang terkandung

dalam tasamuh sudah dilaksanakan demikian juga mata pelajaran yang lain. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh diimplementasikan dalam mata pelajaran PAI dan mata pelajaran selain PAI (mata pelajaran umum), melalui pengintegrasian nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh pada materi tersebut.

Adapun tata laksana dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut : pertama pembukaan diawali membaca Surat Al-Fatihah, kedua niat, ketiga pelaksanaan pembelajaran, keempat tanya jawab / diskusi, kelima evaluasi dan keenam penutup.

Nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI demikian juga mapel selain PAI dilaksanakan berdasarkan Permendikbud. No. 36 Tahun 2018; peraturan ini merupakan perubahan atas peraturan Permendikbud. No. 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 13 (K13) tingkat SMA/MA/SMK/MAK. Namun pelaksanaannya di kedua lembaga tersebut belum sepenuhnya berjalan lancar walaupun sudah ada kegiatan tolong menolong, hidup rukun, kebersamaan, saling kasih sayang, musyawarah, saling menghormati dan menghargai.

Dalam evaluasi pembelajaran PAI berpedoman pada kurikulum tahun 2013 (K13), sedangkan GPAI memberi masukan terkait dengan keseharian mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI walaupun mereka peserta pasif, untuk peserta didik yang beragama selain Islam kepada guru pengampunya. (Dok. SMAN. 2016;Ww. GPAI, SMAN, 4 Desember 2017)

Setiap hari Jum'at sebelum proses pembelajaran di mulai di SMAN 1 Sooko ini di laksanakan istighosah yang bertempat di masjid dan di atur bergiliran dari rombongan belajar yang ada, setiap hari jum'at ada 4 rombongan belajar, pelaksanaannya di bawah

bimbingan GPAI yang bertugas pada hari itu; setiap hari jum'at di masjid kompleks lembaga ini diadakan sholat jum'at pelaksanaanya di atur oleh (UKKI) di bawah bimbingan GPAI secara bergilir, khotibnya di ambil dari dalam dan tokoh agama dari luar. Karena daya tampung masjid terbatas maka di atur setiap hari Jum'at di ikuti 6 (enam) rombongan belajar, sedang yang lainnya bisa di luar sekolah sedangkan yang beragama lain dapat istirahat di ruang kelas atau di aula untuk berdiskusi. Di lembaga ini jumlah peserta didik tahun pelajaran 2017-2018 peserta didik seluruhnya berjumlah 1371, terdiri dari yang beragama Islam 1278, yang beragama Kristen 35, beragama Katolik 4 peserta didik, sedang yang beragama Hindu, Budha dan Khonghucu tidak ada. (Ww. GPAI. 1, SMAN, 4 Desember 2017)

Untuk memastikan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif baik itu mata pelajaran umum maupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah disediakan sarana dan prasarana baik itu kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum maupun pendidikan agama dan kegiatan keagamaan lain (misal kegiatan sholat Jumat dan istighosah) oleh Tata Usaha SMAN 1 Sooko sebagai salah satu upaya peningkatan layanan mutu pendidikan. (Ww. TU SMAN, 15 Januari 2018)

Selanjutnya informan lain (Ketua Osis) menjelaskan bahwa teman-teman dalam pergaulan sehari-harinya selalu berlapang dada dalam menerima suatu perbedaan, tidak membedakan mendeskriminasikan terhadap teman, terutama yang berbeda keyakinan, yang kadangkala terjadi perselisihan tetapi tetap terkendali. (Ww.OSIS, SMAN, 9 Februari 2018)

Pengawas Pendidikan Agama Islam Kantor Kemenag Kabupaten Mojokerto yang mewilayahi tugas pengawasan di SMAN 1 Sooko menjelaskan bahwa proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga ini belum sepenuhnya berjalan dengan lancar walupun sudah ada sikap kebersamaan, saling kasih sayang, musyawarah, saling menghormati diantara warga sekolah dikarenakan mereka kurang memahami tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh secara maksimal. (Ww. PPAI , SMAN, 16 Agustus 2018)

Selanjutnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Pungging yang berlokasi di Desa Lebaksono, Kec. Pungging, Kabupaten Mojokerto, beralamat di Jalan Raya Trawas – Pungging, dan jarak dengan Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 21 km, sekolah tersebut menghadap ketimur berhadapan dengan Kantor Kepala Desa Lebaksono, sebelah utara berdekatan dengan pondok pesantren “Sabilul Muttaqin” dan beberapa pertokoan; sebelah selatan berdekatan dengan perusahaan minuman ternama (coca-cola). Lokasi tersebut memang sesuai / cocok didirikan Sekolah Menengah Kejuruan, karena di sekitar lokasi tersebut banyak perusahaan baik di bidang jasa dan produksi. (Obs, SMKN, 10 Oktober 2017)

Wakil Kepala Sekolah memberikan penjelasan bahwa dalam proses pembelajaran mulai tahun pelajaran 2015-2016 sampai sekarang menerapkan kurikulum 13 (K13). Dalam menyusun Program semester (promes), Program Tahunan (prota) merupakan suatu kewajiban untuk setiap pendidik pada awal semester dan awal pelajaran, yang mekanismenya pembuatannya diserahkan melalui MGMPS dengan dasar kalender akademik yang diterbitkan secara resmi oleh sekolah melalui waka kurikulum. (Ww. Wk. Kur, SMKN, 14 November 2017)

Sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang unggul dan terdepan di Kabupaten Mojokerto, sehingga peminatnya cukup besar dan dalam seleksi penerimaan

peserta didik baru, pelaksanaan rekrutmen ketat sekali, namun yang diterima sesuai pagu yang ditetapkan oleh Cabang Dinas Perwakilan Daerah Pendidikan Provinsi Jawa Timur di wilayah Kabupaten/Kota Mojokerto.

Jurusan yang ada di SMKN 1 Pungging sebanyak delapan (8); jurusan tersebut meliputi: 1) Teknik Instalasi Tenaga Listrik, 2) Teknik Permesinan, 3) Teknik Pengelasan, 4) Teknik Kendaraan Ringan, 5) Teknik Elektro, 6) Teknik Komputer dan Jaringan, 7) Multimedia dan 8. Teknik produksi dan Penyiaran Program Pertelevisionan. (Dok SMKN, tahun 2017).

Kemudian pada tahun pelajaran 2017-2018 peserta didik yang diterima di SMKN 1 Pungging yaitu; 14 (empat belas) rombongan belajar (rombel). Data yang peneliti peroleh untuk tahun pelajaran 2017-2018 yaitu sebanyak 606 (putra-putri), putra 445 peserta didik, putri 161 peserta didik, jumlah peserta didik seluruhnya kelas 10, 11, 12 sebanyak 1.797 peserta didik. Dari jumlah tersebut, peserta didiknya terdiri dari berbagai latar belakang budaya, namun dalam kesehariannya mereka dalam berinteraksi satu sama lain saling menghormati dan menghargai, dan interaksi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat akan berfungsi, saling tolong-menolong, sifat jujur dalam masyarakat menjauhkan sifat kurang terpuji, mempererat persatuan dan kesatuan, dan menjaga norma-norma agama, sosial dan adat istiadat yang berlaku, yang kadangkala berbeda pendapat tetapi tetap terkendali. (Ww. Wk. Sis SMKN, 14 November 2017)

Kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Pungging apabila disandingkan dengan proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko, proses pembelajaran PAI, sama dengan para peserta didik yang beragama selain Islam diberi kebebasan mengikuti proses pembelajaran PAI dalam kelas sebagai peserta pasif atau tidak

mengikutinya dan diarahkan ke perpustakaan. Kemudian kegiatan yang belum dilaksanakan oleh SMKN 1 Pungging adalah kegiatan keagamaan (istighosah) pada setiap hari Jum'at sebelum proses pembelajaran dimulai yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Sooko. (Ww. Ks. SMKN, 5 Desember 2017)

SMKN 1 Pungging sudah melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejak dikeluarkan peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan berdasarkan musyawarah dari pihak sekolah dengan komite sekolah, dan hasil kordinasi dengan kepala cabang dinas pendidikan provinsi Jawa Timur di Mojokerto tidak *fullday school* (5 hari sekolah), namun dilaksanakan 6 enam hari sekolah, dengan pertimbangan ada kegiatan praktek yang selalu dilaksanakan setiap hari. Disamping itu masjid NURUL ULUM yang berada di kompleks sekolah kurang cukup dalam menampung untuk jamaah sholat dhuhur secara berjamaah dan juga kantin yang tersedia saat ini baru 5 lokal untuk pelayanan makan siang dan minum, dan juga mengingat jumlah peserta didik tahun pelajaran 2017-2018 sebanyak 1.797 peserta didik. Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan tidak *fullday school*, namun kegiatan tersebut dilaksanakan tidak bertentangan dengan peraturan Presiden kegiatan PPK tidak bertentangan dengan peraturan Presiden tersebut, sebagaimana yang dinyatakan dalam bab 2 pasal 9 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 dilaksanakan selama 6 (enam) atau 5 (lima) hari sekolah dalam satu minggu. (Dok. PPRI, 87/2017: 7)

Pelaksanaan PPK masih belum dilaksanakan secara *fullday school* karena sarana prasarana masih kurang memadai terutama dalam keberadaan kantin dalam pelayanan

kepada peserta didik khususnya penyediaan makan siang dan juga masjid yang perlu di renovasi untuk beribadah sholat dan kegiatan keagamaan lainnya; untuk itu pihak sekolah selalu berkomunikasi kepada komite sekolah untuk mencukupi kebutuhan tersebut karena tidak tersedia dalam DIPA. (Ww. Wk. Sarpras. SMKN, 5 Desember 2017)

Ketua Komite Sekolah selalu mendukung terhadap peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan khususnya layanan mutu pendidikan kepada peserta didik baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam, baik itu dari sarana prasarannya maupun yang lainnya. Komite sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang ada berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah masih belum sepenuhnya berjalan lancar, karena masih kurangnya sarana prasarana sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. (Ww. Kks, SMKN, 17 desember 2017)

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dan mutu pendidikan pada masa yang akan datang SMKN 1 Pungging berdasarkan visi dan misi yang ada sebagai berikut:

1. Visi : “menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu mencetak lulusan yang kompeten, berakhlak mulia, berwawasan lingkungan, mampu bersaing didunia kerja, perguran tinggi serta menciptakan lapangan kerja”.
2. Misi :
 - a. Menjelaskan lembaga diklat yang berorientasi kepada kompetensi, pengelolaan lingkungan yang ada di dunia usaha dan dunia industri.
 - b. Mengoptimalkan lembaga diklat yang berstandar internasional untuk seluruh kompetensi keahlian;
 - c. Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri serta instansi /

LSM lingkungan hidup di dalam maupun di luar negeri;

- d. Mencetak SDM yang terampil, kompetensi dibidangnya, beriman dan berakhlak mulia;
- e. Mencetak SDM yang peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup;
- f. Mencetak lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja dan perguruan tinggi;
- g. Mencetak lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja. (Dok, SMKN, tahun 2018)

Pada setiap hari Jum'at SMKN 1 Pungging melaksanakan sholat jum'at, berjama'ah, pesertanya diatur bergilir setiap jum'at 6 (enam) rombongan belajar (d disesuaikan dengan kapasitas masjid); sedang yang lain di berikebebasan di masjid yang lain, pelaksanaannya di atur oleh Unit Kerohanian Islam dibawah bimbingan GPAI; sedangkan bilal dari peserta didik dan khotibnya dari dalam maupun tokoh agama dari luar sekolah, peserta didik yang beragama lain tidak boleh mengikutinya. Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran PAI yang bernilai tasamuh sudah dilaksanakan ke dalam seluruh mata pelajaran. Kegiatan tersebut diimplementasikan melalui pengintegrasian nilai-nilai tasamuh ke dalam mata pelajaran PAI dan umum. Dalam evaluasi pembelajaran PAI berpedoman pada kurikulum 13 (K.13); sedangkan GPAI memberi masukan terkait dengan keseharian mereka dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran PAI walupun mereka sebagai peserta pasif; untuk peserta didik yang beragama selain Islam kepada guru pengampunya. Adapun tata laksana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut : pertama pembukaan (diawali membaca Surat Al-Fatihah, kedua niat, ketiga pelaksanaan pembelajaran, keempat tanya jawab / dialog, kelima evaluasi dan keenam penutup. Dilembaga ini jumlah peserta didik tahun pelajaran 2017-2018 berjumlah 1797

dari jumlah tersebut yang beragama Islam 1785, dan yang beragama Kristen 10, agama Hindu 2 dan yang beragama Katolik, Budha dan Konghuchu tidak ada (Dok. SMKN 2018. Ww. GPAI. 2 SMKN, 8 Pebruari 2018).

Kemudian SMKN 1 Pungging dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik itu mata pelajaran umum dan mata pelajaran pendidikan agama, khususnya dalam penyediaan sarana pembelajaran di masing-masing kelas sebagai salah satu upaya layanan mutu pendidikan oleh tata usaha SMKN 1 Pungging. (Ww. TU. SMKN, 8 Februari 2018)

Selanjutnya informan lain (Ketua Osis) menjelaskan bahwa teman-teman dalam pergaulan sehari-harinya berlapang dada dalam menerima suatu perbedaan, tidak membedakan atau mendiskriminasikan terhadap teman yang beraneka ragam budaya itu terutama perbedaan keyakinan. (Ww. OSIS. SMKN, 13 Maret 2018)

Harol Kristiyandoko, sebagai kepala sekolah yang baru menggantikan Ibu Prapti Widodo, dilantik sejak Januari 2018 menjelaskan bahwa, kebijakan yang dilaksanakan oleh pimpinan lama akan dilanjutkan, tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang tadinya 6 hari sekolah menjadi 5 hari sekolah, walaupun kedua kebijakan tersebut tidak bertentangan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Kemudian pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pungging belum dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar, apalagi latar belakang peserta didik dan pendidik dan warga sekolah beragam budayanya. Mereka belum sepenuhnya hidup rukun, walau sudah ada kebersamaan, tolong menolong tetap dilakukan dan saling menghargai satu sama lain (Ww. Ks. SMKN, 12 Juli 2018).

Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kantor Kementerian Agama Kabupaten

Mojokerto selaku PPAI pada lembaga tersebut, bahwa pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pungging belum sepenuhnya berjalan dengan lancar sekalipun sudah ada sikap kebersamaan, kerukunan, musyawarah, rasa kemanusiaan, kasih sayang, tolong menolong diantara warga sekolah baik antara para pimpinan dan staf pimpinan, para pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, dikarenakan mereka kurang memahami tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Ww. PPAI 2, SMKN, 16 Agustus 2018)

Merupakan suatu kenyataan, kedua lembaga tersebut (SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging) masyarakat sekolahnya baik itu dari tenaga kependidikan dan peserta didik terdiri dari berbagai suku, agama, budaya, bahasa, sosial ekonomi, dll (disebut sebagai masyarakat multikultural). Kehidupan masyarakat dalam lingkungan sekolah tersebut harmonis dan kondusif, sikap tasamuh (toleransi) baik terhadap keragaman budaya yang ada dalam warga sekolah tersebut.

Berdasarkan dari konteks yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti dalam rumusan disertasi ini berjudul : “Implementasi Nilai-nilai Tasamuh dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging Kabupaten Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan tersebut diatas secara rinci fokus penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai tasamuh apa saja dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di

SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging?

3. Bagaimana model implementasi nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Memperoleh pemahaman dan temuan nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging.
2. Memperoleh pemahaman dan temuan implementasi nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging.
3. Memperoleh pemahaman dan temuan model implementasi nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Manfaat temuan penelitian ini secara formal diharapkan dapat memberikan perspektif yang luas tentang implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Begitu pula dengan model implementasi yang terkandung dalam tasamuh secara substantif; sehingga hasil penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan sekolah umum. Disamping itu penelitian ini dimaksudkan untuk mendialogkan antara beberapa pendapat pakar dalam bentuk teori dengan fakta dijelaskan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh di sekolah dan masyarakat. Dari hasil teori tersebut kemudian dijadikan acuan

dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan pengembangan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tasamuh oleh beberapa pihak yaitu :

- a. Sebagai bahan masukan bagi SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging untuk selalu mengembangkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh.
- b. Sebagai masukan bagi Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah umum.
- c. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh di sekolah.

E. Penegasan Istilah Dalam Judul Penelitian

Untuk menghindari salah pengertian / penafsiran terhadap definisi istilah dalam penelitian ini dipandang perlu menegaskan / menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Istilah implementasi dalam kamus webster yang dikutip Abdul Wahab (1997) dengan ringkas merumuskan, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the mean for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu); dari istilah tersebut

implementasi adalah sebuah proses melaksanakan keputusan kebijakan, biasanya dalam bentuk undang undang, peraturan pemerintah dan lain-lain (Bakri; 2017: 22-23).

Cleaves berpendapat yang dikutip (dalam Wahab, 2008 : 187) menjelaskan bahwa implementasi itu mencakup proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik. Keberhasilan atau kegagalan implementasi, dapat dievaluasi dari sudut kemampuan secara nyata dalam meneruskan atau mengoprasionalkan program program yang dirancang sebelumnya.

Selanjutnya Mazmanian dan Sabatier (dalam Wahab, 2008 : 68) mengemukakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Berdasarkan paparan tersebut dapat dijelaskan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan berdasarkan kebijakan eksekutif yang biasanya berbentuk peraturan perundangan (baik undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan-keputusan, dalam lain-lain).

2. Nilai

Beberapa hal yang perlu dipahami sebelum pembahasan tentang nilai lebih jauh diantaranya adalah; pertama disepakati bahwa nilai itu ada, tapi tidak mudah untuk dipahami, sifatnya abstrak dan tersembunyi dibelakang fakta. Kedua ciri ciri nilai menurut Bertens (dalam Mulyana, 2004: 34) adalah sebagai berikut: Pertama, nilai berkaitan dengan subyek. Kedua, nilai tak tampil dalam suatu konteks praktis, ketika

subyek ingin membuat sesuatu; Ketiga, nilai yang menyangkut sifat-sifat yang ditambahkan subyek pada sifat-sifat yang dimiliki obyek (Mulyana, 2004: 46). Berikut beberapa pendapat para ahli tentang nilai, yaitu:

- a. Lorens, dalam bukunya kamus Filsafat menjelaskan tentang nilai yaitu: Nilai dalam bahasa Inggris *value*, bahasa Latin *valere* (berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat); Nilai ditinjau dari segi filsafat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan; Nilai ditinjau dari segi keistimewaan adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah tidak bernilai atau nilai negatif, baik akan menjadi suatu nilai dan lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu nilai negatif atau tidak bernilai; Nilai ditinjau dari sudut ilmu ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan secara umum kata nilai. (Lorens, 2002 :46)
- b. Rohmat (dalam Mulyana, 2004: 9) menyatakan bahwa; 1). Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Gordon Allford, 1964). Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar – salah, baik – buruk, indah – tidak indah, adalah hasil proses psikologis. Termasuk dalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dan motif. 2). Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif (Kuperman, 1983: 65). Penekanan utama definisi ini pada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pendekatan yang melandasi definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Penegakan norma sebagai tekanan utama

dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik. 3). Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat yang sifatnya membedakan individu atau ciri ciri kelompok) dari apa yang diinginkan yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir.

- c. Richard T. Dan Robert P, seperti dikutip Saptono dkk. (Saptono, 2013: 43); Nilai merupakan gagasan kolektif (bersama-sama) tentang apa yang dianggap baik, penting, diinginkan, dan dianggap layak. Sekaligus tentang apa yang dianggap tidak baik, tidak penting, tak layak diinginkan, dan tidak layak dalam hal kebudayaan. Nilai menunjuk pada hal yang penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- d. Kluckhon, (dalam Sumargono, 2004: 180) mengungkapkan ada enam implikasi terpenting yaitu sebagai berikut: 1). Nilai merupakan konstruk yang melibatkan proses kognitif (*logic dan rational*) dan proses ketertarikan dan penolakan menurut kata kata. 2). Nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila diverbalisasi. 3). Apabila hal ini berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok. 4). Karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan (*equated*) daripada diinginkan, ia didefinisikan berdasarkan keperluan sistem kepribadian dan sosial budaya, untuk mencapai keteraturan atau menghargai orang lain dalam kehidupan sosial. 5). Pilihan diantara nilai-nilai alternatif dibuat dalam konteks ketersediaan tujuan antara (*means*) dan tugas akhir (*ends*) dan 6). Nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya dan pada

saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.

Berdasarkan beberapa penilaian tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Berkenaan dengan definisi tersebut maka yang dimaksud hakekat dan makna nilai adalah beberapa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada di balik fakta, memunculkan tindakan, proses psikologis dan berkembang ke arah yang lebih kompleks.

3. Tasamuh

Islam *sunni* (aswaja) yang kita miliki telah membekali kita dengan seperangkat nilai yang kita jadikan dasar, agar dapat hidup dengan siapa saja dan dimana saja secara rukun dan damai. Seperangkat nilai tersebut merupakan nilai inklusif dalam Islam, dan nilai-nilai tersebut meliputi : *ta'aruf* (komunikatif), *tasamuh* (toleransi) *tawasuth* (moderat), *tawazun* (harmoni) dan *ta'awun* (koperatif), untuk itu maka *tasamuh* (toleransi) adalah merupakan salah satu nilai inklusif (terbuka), yang dapat membangun Islam yang pluralis, islam yang toleran, islam yang multikulturalis dan Islam yang demokratis (Hasan, 1017 : 3).

Dalam bahasa Arab kata toleransi dalam kamus Al-Munawir disebut istilah *tasamuh*, yang berarti sikap membiarkan atau lapang dada. Zakiyuddin Badhawiy mengemukakan bahwa *tasamuh* (toleransi) adalah panduan atau sikap yang memanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya (Badhawiy, 2010 : 51).

Daud Ali berpendapat bahwa, perasaan setiap toleransi harus didasari dengan sikap

kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.

Di dalam kamus Inggris-Indonesia, kata *tolerance* tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti toleransi, kesabaran, kelapangan dada untuk memperlihatkan sifat sabar (KII, 2005 : 549).

Berdasarkan paparan tersebut, maka *tasamuh* (toleransi) dapat menegaskan bahwa Islam itu toleran, demokratis, menahan diri, tidak memaksakan kehendak orang lain dan saling menghormati dan menghargai.

4. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pungging

SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging adalah Sekolah Tingkat Menengah (Negeri) yang berada di Kabupaten Mojokerto, sebagai mana yang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ps. 18 ayat 3 disebutkan bahwa; Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Berdasarkan Undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pasal 15 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa: pendidikan menengah dikelola oleh pemerintah provinsi (baik menyangkut sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran dan pembinaannya).

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan, implikasi dan saran hasil kajian tentang nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging Kabupaten Mojokerto.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dan analisis data yang peneliti lakukan terkait dengan nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging yang dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging Kabupaten Mojokerto, sebagaimana dalam temuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Nilai berprasangka baik

Dalam nilai berprasangka baik ini, warga sekolah selalu mengedepankan prasangka baik, bertabayun bila kurang jelas informasinya, menghargai dan menghormati pendapat orang lain, peserta didik non muslim ikut dalam kegiatan PHBI.

- b. Nilai hidup rukun

Dalam nilai hidup rukun ini, kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, kerukunan umat beragama dan pemerintah, dan kesamaan visi dan misi.

c. Nilai Menjaga Persatuan

Dari nilai menjaga persatuan ini, proses pembelajaran PAI adalah Sikap saling tolong menolong antar sesama, saling menghargai dan menyayangi, bertutur kata sopan, menjaga kerukunan, tidak memaksa kehendak orang lain, membantu sesama apabila mengalami kesulitan antar warga lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, komite sekolah dan orang tua peserta didik di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging

d. Nilai tolong-menolong

Dalam nilai tolong menolong ini, proses pembelajaran PAI adalah tolong menolong antar peserta didik, tolong menolong antar pendidik dan peserta didik, tolong menolong antara peserta didik dan keluarga / masyarakat serta peserta didik memberi bantuan kepada salah satu keluarga peserta didik yang berduka / meninggal dunia; bersamaan dengan penyampaian bantuan, berdo'a bersama, untuk mendoakan almarhum / almarhumah dengan membaca surat yasin dan tahlil.

e. Nilai keberagaman

Dalam nilai keberagaman ini, peserta didik terdiri dari berbagai latar belakang etnis, budaya, bahasa, agama, sosial ekonomi dll, peserta didik non muslim mengikuti pembelajaran PAI dikelas.

f. Nilai kasih sayang

Dalam nilai kasih sayang ini, hubungan kekeluargaan sekolah akrab, peserta didik selalu menghormati dan menghargai terhadap pendidik dan orang-orang yang dituakan di lingkungan warga sekolah, peserta didik memberikan santunan pada panti asuhan anak yatim.

g. Nilai musyawarah

Dalam nilai musyawarah ini, melaksanakan musyawarah RAPBS, musyawarah PPDB dan MOPDB, menyusun PROMES dan PROTA serta musyawarah penyusunan program OSIS, UKKI, Pembentukan Panitia Hari Besar Islam (PHBI), serta musyawarah (dialog) dalam proses pembelajaran.

h. Nilai kemanusiaan.

Dalam nilai kemanusiaan ini, interaksi antar peserta didik dan pendidik (sebaliknya) yang tulus, interaksi warga sekolah dengan lingkungan sekolah indah dan menyenangkan, kegiatan sekolah mengedepankan nilai kemanusiaan yaitu saling menghargai dan menghormati kesetaraan manusia, partisipasi peserta didik dalam memberikan sumbangan kepada korban bencana alam.

2. Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh tersebut diatas pada point (1) melalui beberapa kegiatan yaitu : a. Kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas, b. kegiatan ekstrakurikuler dan c. kegiatan keagamaan.
3. Model implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging, ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh ke dalam proses pembelajaran mapel PAI dan umum.

- b. Mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh ke dalam standar kompetensi mapel PAI dan umum.
- c. Mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dijadikan topik / tema dalam kultum, sehabis sholat dhuhur.
- d. Mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh ke dalam visi dan misi.
- e. Mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh ke dalam Kegiatan Wisata Religi

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritik

Dari hasil pengumpulan data dan analisis serta pembahasan, maka penelitian ini merumuskan beberapa teori berdasarkan substansi masalah yang diangkat; ada dua lembaga pendidikan, yaitu sekolah yang memiliki ketaatan dengan seluruh kebijakan pemerintah yang diwakili oleh dua lembaga pendidikan yang merupakan Sekolah Negeri (SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging Kabupaten Mojokerto), yang memiliki *flexibilitas* yang tinggi terhadap kebijakan pemerintah.

Penelitian ini memperoleh temuan *pertama*; dalam mengimplementasikan kebijakan dari pemerintah, kedua lembaga tersebut berpedoman pada ketentuan perundangan yang berlaku baik kebijakan tersebut melalui kebijakan dalam perspektif, *top down* maupun *bottom up*. Temuan ini menguatkan teori tentang kebijakan public, bahwa implementasi kebijakan dapat berpedoman pada ketentuan-ketentuan perundangan yang berlaku, baik ketentuan perundangan tersebut proses produknya melalui top

down maupun bottom up. **Kedua**; nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging dapat dengan mudah ditemukan oleh peneliti, dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dan secara sederhana implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Temuan peneliti dalam implementasi nilai-nilai tasamuh di kedua lembaga tersebut itu sama yaitu : a) kegiatan pembelajaran PAI di kelas, b) kegiatan ekstrakurikuler, dan c) kegiatan keagamaan. **Ketiga**; dalam penelitian ini peneliti paparkan secara lintas multisitus, hal tersebut dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris pada kedua lembaga tersebut (SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging), karena peneliti menilai bahwa kedua lembaga tersebut mempunyai karakteristik yang sama. Rancangan kajian multisitus, merupakan suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subyek penelitian. Dalam analisis temuan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh dalam proses pembelajaran PAI, peneliti menggunakan analisis perspektif Islam karena yang dikaji tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dan **Keempat**; analisis temuan implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh, didasarkan pada realitas proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging sebagai salah satu wujud kehidupan dalam masyarakat sekolah dalam kehidupan sehari-hari, dalam sebuah masyarakat multikultural, multireligius, multietnis, multilanguages, seperti Indonesia. Setiap individu wajib memahami hikmah silaturahmi dengan orang lain.

Dari proposisi dan temuan diatas, menghantarkan peneliti untuk merekomendasikan hasil penelitian kepada Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, perlunya mempertahankan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bernilai tasamuh dan dijadikan budaya dalam proses pembelajaran, sehingga para peserta didik menjadi generasi muda yang tangguh dalam bertasamuh (bertoleransi) terhadap kehidupan yang multikultural, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di NKRI ; dengan dukungan tidak hanya dari Pemerintah, namun juga dan masyarakat sekolah (khususnya) dan seluruh masyarakat pada umumnya.

2. Implikasi Praktis

Implikasi hasil penelitian ini cukup luas. Multikulturalisme di Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan, untuk itu pendidikan tasamuh (toleransi) yang merupakan nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran, nilai-nilai tasamuh masih kurang optimal dilaksanakan pada sekolah, sehingga masih ada terjadinya ketidakteraturan dalam kehidupan sosial di Indonesia pada saat ini yang menyebabkan terjadinya berbagai ketegangan dan konflik.

Seiring dengan perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh adanya globalisasi, banyak terjadi kasus sosial budaya yang terjadi di masyarakat. Contoh merosotnya penghargaan dan kepatuhan terhadap hukum, etika, moral dan kesantunan sosial, semakin luasnya penyalahgunaan narkoba dan penyakit-penyakit sosial lainnya seperti penistaan agama, penyebaran berita-berita hoax dan lain-lain.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan dianggap tempat yang tepat untuk membangun kesadaran pendidikan tasamuh. Karena melaksanakan pendidikan tasamuh adalah sebuah keniscayaan dalam kehidupan yang begitu plural. Membumikan nilai tasamuh dalam segala bentuk aktivitas sosial menjadi suatu hal yang mesti dilaksanakan, dengan sedemikian kongkrit dan praktis. Setiap perbedaan dalam kehidupan agar tidak melahirkan konflik tertentu, kemudian harus dijawab dengan nilai toleransi. Melalui pendidikan tasamuh diharapkan dapat mewujudkan keteraturan dalam kehidupan sosial budaya di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu implementasi nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging dikembangkan ke lembaga pendidikan baik Sekolah maupun Madrasah dan diperluas akses dan jaringannya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging Kabupaten Mojokerto sebagai salah satu sumbangan atau modal praktis untuk membangun masyarakat Indonesia yang damai, sejahtera dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

C. Saran-saran

Sesuai dengan hasil temuan penelitian ini, untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging dengan baik, maka peneliti menyampaikan saran teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Saran Teoritis

Pendidikan nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh bertujuan untuk mewujudkan kehidupan bangsa dan negara yang saling menghormati dan menghargai, demokratis, hidup rukun, dan bergotong royong yang kuat, adil dan makmur tanpa membedakan latar belakang etnik, suku, agama, sosial ekonomi dan budaya. Dengan semangat membangun kebersamaan yang kokoh di berbagai sektor sehingga tercapai kemakmuran dan kedamaian bersama, memiliki harga diri yang tinggi dan dihargai oleh bangsa lain. Pendidikan dengan nilai-nilai tasamuh memfasilitasi peserta didik memiliki desain mengembangkan sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan sehingga mampu menjadi pelopor pembaharuan dan pembangunan sosial, yang memiliki komitmen yang tinggi dalam mereformasi masyarakat untuk menata kehidupan yang harmonis dari berbagai latar belakang perbedaan.

Bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian dan pendalaman lanjutan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti, baik untuk sumbangan ilmu pengetahuan atau untuk formulasi implementasi nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging Kabupaten Mojokerto yang belum tersentuh dalam penelitian ini yang tidak termasuk dalam fokus dan sub fokus penelitian, maka para peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian di berbagai sekolah baik itu tingkat dasar dan menengah pada sekolah dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun pada Madrasah dibawa naungan Kementerian Agama. Bagi peneliti lainnya untuk menindaklanjuti temuan penelitian dengan melakukan studi tentang nilai-nilai tasamuh pada latar yang berbeda.

2. Saran Praktis

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur melalui Perwakilan Kantor Cabang Dinas Pendidikan wilayah Kabupaten/Kota Mojokerto secara teknis selaku penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran pada seluruh UPT di Kabupaten Mojokerto pada SMA dan SMK (baik Negeri maupun Swasta), dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto melalui Seksi Pendidikan Agama Islam selaku pembina dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA/MA/SMK/MAK dan sederajat khususnya di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging, seyogyanya selalu memberi motivasi dan dukungan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran, sehingga berkelanjutan secara dinamis dan dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang ada dan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga terhindar dari perbuatan intoleran, radikalisme dan konflik horisontal, karena bangsa Indonesia berlatar belakang multikulturalisme.

Peneliti menawarkan model nilai-nilai yang terkandung dalam tasamuh untuk semua mata pelajaran di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging, yang lebih rinci adalah sebagai berikut: a) Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) / Kurikulum 13 (K.13), yang terintegrasi nilai-nilai tasamuh; b) Menyusun materi / bahan ajar pendidikan agama islam dan pendidikan umum dalam implementasi nilai-nilai tasamuh; c) Menyusun pedoman implementasi nilai-nilai tasamuh pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk penyusunan indikator RPP; d) Menambah koleksi buku, majalah, komik, kliping, CD, video tentang pendidikan yang

bernilai tasamuh pada perpustakaan; e) Mempublikasikan nilai-nilai tasamuh dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging melalui media sosial: Blog, Website, WA, FB milik SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Asy-Syifa, Semarang, 1998
- Al-Qur'an, Tajwid, dilengkapi terjemah, maghfiroh*, pustaka, jakarta 2016
- Abdurahman Dudung, *Komunitas Multikultural Dalam Sejarah Islam Periode Klasik*, Ombak Yogyakarta, 2014
- Abi Abdillah Imam, Mohammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibn Al- Mughiroh Bin Bardasibah Al- Bukhori Al- Ju'fiy, Shohih Al- Bukhori, Juz I Semarang, Maktabah Wa Matba'ah *Usaha Keluarga*, 1981 M / 1401 H.
- A. Farchan, *10 Langkah Kualitatif Pendekatan Konstruksi Dan Fenomonologi Metode Penelitian Kualitatif*, Malang; Um, Press, 2013
- Agustin, Murniati dan Rosilawati, Yustina, *Pendidikan Multikultural SMA : Laporan Penelitian*, Jakarta, Unika Atmajaya, 2008
- Al-Asqolany*, Akhmad bin Ali bin Hajar, *Fath Al-Bary* cet. I: Madinah Al-Munawaroh 1417 H- 1996 M jilid I.
- Aly Abdullah, *pendidikan islam multikultural di pesantren*, jokjakarta, pustaka pelajar 2011
- Al-Qordlowy, *Ghoiru A-Muslim Fi Al-Mujtama'*, *Al-Islamy Qohiroh*; Maktabah Wahbah, 1992
- Al-Qordlowy, *Ghoiru A-Muslim Fi Al-Mujtama'*, *Al-Islamy*, Beirut, Dar Al-Baker, 1997
- Al-Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Amar Isrofil, *Mendesain Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran PAI*, Prenada Media Group, Jakarta, 2009
- Arsyad Ashar, *Media Pembelajaran*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2008
- Arifin Ar, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, 2010
- A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, PT. Pustaka Al-Husna Baru, Jakarta, 2003
- Athiya Mohammad, *Al- Abrasy, Al- Tarbiyah, Al- Islamiyah, Wa- Falsafatuha, Mesir, Isa Al- Balaj*, 1979

- Awdah, Abdul Qodir, *Al-Tasshri Al-jina'i Al-Islami; Muqorinan Bil Al-Qurun Al-Wad'i, jilid I*, Beirut, Dar Al-Qutub Al-Ilmiyah, 2005
- Azra Azyumardi, *Merawat Kemajemukan, Merawat Indonesia (Seri Orasi Budaya)*, Kanisius, Yogyakarta, 2007
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, Kamilah, 2001
- Badhawiy Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Erlangga, Jakarta, 2005
- Badhawiy Zakiyudin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, Erlangga, Jakarta, 2005
- Bakri Masykuri, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam, Analisis Kritis Terhadap Proses Pembelajaran*, Visi Press Media, Surabaya, 2017
- Bakri Masykuri, *Kebijakan Pendidikan Islam*, Nirwana Media Pondok Aren Tangerang Selatan, 2016
- Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, UIN-Maliki Press, Malang, 2010
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, 2006
- Blum, Lawrence, Antirasis, *Multikulturalism and Interactive Community*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2001
- Budiman, Hikmat, Ed Hak Minoritas; *Dilema Multikulturalisme Di Indonesia*, Jakarta, The Interaktion Fondation, 2005
- Bukhori Imam, *Al-Hibbah, Bab Al-Hadiyah Lil Musyrikin*, Hadist Nomor 2620 Dan Dalam Tafsir Al-Qurtubi, Juz 8
- Bukhori Imam, *Shoheh Bukhori, Bab Adab Hadist Nomer 5870, Sunan Abi Dawud, Juz 14, Bab Adab Hadist Nomer 5033 Dan Dalam Imam Ahmad Juz 3*
- Daradjat Zakiah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Daradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Departemen Agama RI, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Ditjen Pendidikan Islam, Jakarta, 2007

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Pustaka Assalam, Jakarta, 2010
- Departemen Agama RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Dijenbinbaga Islam*, Jakarta, 2005
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Ditjen Pendis, Jakarta, 2007
- Departemen Agama RI, *Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan SNPAI pada Sekolah*, digandakan oleh Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kemenag Kabupaten Mojokerto, 2013
- Departemen Agama RI, *Panduan Pembelajaran*, Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, Jakarta, 2005
- Furkhan Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Fenomonologis Terhadap Ilmi-Ilmu Sosial*; Usaha Nasional Surabaya, 1992
- Gorski, *Six Critical Paradigm Shuf For Multikultural Education And The Question We Should Be Asking*, Dalam Khoiril Mahfud, Pendidikan Multikultural Pustaka Pelajar, Jakarta, 2014
- Ghony M. Djunaidi, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Program Doktor Pascasarjana PAI Multikultural UNISMA, Malang 2016-2017
- Ghony M. Djunaidi, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*, UIN-MALIKI Press, Malang, 2015
- Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Maktabah An Nadhah Al-Mishriyah, Jl. Syami Basya, Kairo, 1974, Edisi Indonesia Kalam Mulia, Jakarta, 2009
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011
- Hamruni, *Edutainment Dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori Pembelajaran Quantum*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009
- Harto Kasiyanto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, Raja Grafindo Persada, 2014
- Hasan Muhammad Tholchah, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, Lembaga Penerbitan UNISMA, Malang, 2016
- Hasan Muhammad Tholchah, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, Lantabora Press, Jakarta, 2000

- Hujair, Ah. Sanaby, *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Kaukaba Depantara, Yogyakarta, 2016
- Ilimino Agustinus, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter, Konsep Pendekatan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung, 2014
- Iswanto, Agus, *Integrasi PAI Dan PKN, Mengupayakan PAI Yang Berwawasan Multikultural, Dalam Jaenal Abidin EP, Pendidikan Agama Islam Dalam Multikulturalisme*, Jakarta, Balitbang. Agama 2009
- Jahlah, Hikmayatin, *Kesetaraan Gender, Studi Komparatif Atas Pengaru Pendidikan Pesantren Terhadap Persepsi Santriwati Pesantren Al-Muayyad Dan Pesantren Assalam*, Semarang, 2003
- Jauhari Tantowi, *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Jilid I Kairo; Musthofa Bab Al-Halabi, 1350*, Hal 14
- Jawa Pos, *Soponyono, Tokoh Hindu Tengger penggagas Pendirinya Mushola Di Gunung Bromo*. Edisi 5 jini 2015
- Kadir Abd, Asrohah Hanun, *Pembelajaran Tematik*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014
- Kementerian Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA dan SMK*, Direktorat Pendidikan Agama Islam, Ditjen Pendidikan Islam, Jakarta, 2012
- Kementrian Sekretariat Agama RI, *Peraturan Presiden Republik Indonesia , Nomor 87 tahun 2017, Tentang pendidikan Karakter*, Jakarta. 2017.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nonor 75 tahun 2016, Tentang Komite Sekolah* , Jakarta , 2016.
- Langgulung Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husna Baru, Jakarta, 2003
- Luth Thohir, *Tragedi Ukhuwah, Telaah Atas Rajutan Ukhuah Islamiyah Yang Kian Rapuh*, Jakarta Permadani, 2003
- Matthew, B. Miles, A. Michael Hubermen, Johny Saldana, *Qualitive Data Analysis A Methods Source Book*, Washington DC, 2014
- Molan Benjamin, *Multikulturalisme, Cerdas Membangun Hidup Bersama Yang Stabil dan Dinamik*, Indeks Permata Puri, Jakarta, 2015
- Mannah Binti, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Perum Polri, Gowok, Sleman Yogyakarta, 2011
- Madjid Nurcholish dkk (Tim Penulis Paramidana), *Fiqh Lintas Agama*, Paramidana, 2004

- Makalah Kelompok Mahasiswa Reguler Angkatan 2016 UNISMA, dengan dosen pembimbing Muhammad Tholchah Hasan, *Toleransi dan Intoleransi Agama di Indonesia*, Malang 2017.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014
- Munif, *Nilai-nilai multi kulturalisme dalam program peace Corps Amerika Serikat di Madrasah*, studi multisitius di MTsN Wonorejo dan MAN Keraton Kabupaten Pasuruan, 2016
- Mulkhan Abdul Munir, *Kesalehan Multikultural*, PSAP, Muhammadiyah, Jakarta, 2005
- Nata Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (isu-isu kontemporer tentang Pendidikan Islam)*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2013
- O'neil, William F. *Ideologi-ideologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008
- Prawiradilaga Dwi Salma, Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Universitas Negeri Jakarta, 2007
- Prabowo Sugeng Listyo, Faudah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, UIN-Maliki Press, Malang, 2010
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Muka, Jakarta, 2000
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Muka, Jakarta, 2005
- Raihan, *Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Multikultural*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016
- Riyadi Ahmad Ali, *Filsafat Pendidikan Islam*, Teras Perum Polri Gowok, Sleman Yogyakarta, 2010
- Riyanto Yatum, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana Prenada Group, Jakarta, 2010
- Robert K. Yan, *Case Study Research, Design and Methods*, Sage, Washington DC, 2014
- Sadiman Arief S., dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Sam M. Chan, Tuli T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, Jakarta, Raja Grafindo 2007
- Sirozi M., *Politik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007



- Siradj Said Aqil, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Rumah Kitab, Jakarta, 2014
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2005
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 2002
- Suhadi, dkk, *Pendidikan Intereligi*, Religions for Peace, 2016
- Suyanto, *Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional*, Erlangga, Jakarta, 2013
- Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2002
- Soeharto Karli, dkk, *Teknologi Pembelajaran*, Surabaya Intellectual Club, Surabaya, 2003
- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017
- Tilaar H.A.R., *Multikulturalisme dan Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, PT. Grasindo, Jakarta, 2004
- Tilaar H.A.R., *Kekuasaan Dan Pendidikan Suatu Tinjauan Prespektif Studikultural*, Indonesia Tira, Magelang, 2003
- Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Ircisod, Yogyakarta, 2010
- UNISMA, *Pedoman Penulisan Disertasi*, Universitas Islam Malang. 2016-2017